

# PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: MODEL DAN METODE PERENCANAAN PENDIDIKAN

**Wal Adi Yati**

Mahasiswa Universitas Dharmawangsa Medan  
Jl.K.L Yos Sudarso Medan  
Email: [waiadiyati1709@gmail.com](mailto:waiadiyati1709@gmail.com)

**Setia Budiarti**

Mahasiswa Universitas Dharmawangsa Medan  
Jl.K.L Yos Sudarso Medan  
Email: [setiabudiarti07@gmail.com](mailto:setiabudiarti07@gmail.com)

---

Abstrak: Perencanaan dalam dunia pendidikan, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan, memang sangatlah penting, sebab perencanaan tersebut kedepannya akan berperan vital sebagai petunjuk dalam gerak langkah lembaga tersebut. Namun demikian, model perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan sangat berbeda dengan perencanaan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang notabene berorientasi profit, tentu saja ‘memproses’ benda mati, baik berupa barang maupun jasa. Di lain pihak, lembaga pendidikan, atau dapat disebut sebagai sekolah, ‘memproses’ manusia dengan segala sifat-sifat kemanusiaannya yaitu hidup dan berkembang. Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak boleh keluar dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena tujuan itulah yang nantinya akan menjadi titik tolak penyusunan sebuah kerangka rencana. Dan agar sebuah perencanaan dalam lembaga pendidikan tersebut tidak keluar dari tujuan pendidikan maka harus digunakan sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik perencanaan yang sesuai dan tepat.

**Kata kunci:** *Model Perencanaan Perencanaan, Metode Perencanaan Pendidikan,*

---

## PENDAHULUAN

Perencanaan (*planning*) merupakan fungsi awal dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebelum fungsi berikutnya yaitu organizing, actuating, dan controlling. Menurut Anderson dalam Syafaruddin, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. (Napitupulu & Sitanggang, 1986)

Perencanaan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan

suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat. Dengan demikian seperti dikemukakan oleh Burhanuddin, maka terdapat empat aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut yaitu berhubungan dengan masa depan, adanya seperangkat kegiatan, adanya proses yang sistematis, dan adanya tujuan. (Bahri, 2019) Perencanaan dalam dunia pendidikan, terutama dalam sebuah lembaga pendidikan, memang sangatlah penting, sebab perencanaan tersebut kedepannya akan berperan vital sebagai petunjuk dalam gerak langkah lembaga tersebut. Namun demikian, model perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya akan sangat berbeda dengan perencanaan dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang notabene berorientasi profit, tentu saja 'memproses' benda mati, baik berupa barang maupun jasa. Di lain pihak, lembaga pendidikan, atau dapat disebut sebagai sekolah, 'memproses' manusia dengan segala sifat-sifat kemanusiaannya yaitu hidup dan berkembang. (Dhikrul Hakim, 2019)

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak boleh melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena tujuan itulah yang nantinya akan menjadi titik tolak penyusunan sebuah kerangka rencana. Dan agar sebuah perencanaan dalam lembaga pendidikan tersebut tidak melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, harus digunakan sebuah model dan metode perencanaan yang sesuai dan tepat. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas tentang model dan metode perencanaan pendidikan. (Abidin & Murtadlo, 2020)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang bersifat normative yang disesuaikan dengan sumber-sumber kepustakaan. Sedangkan objek penelitian lebih membahas terhadap perencanaan pada pendidikan umumnya dan rencana pendidikan dilembaga pendidikan islam khususnya.

## **LANDASAN TEORI**

Ada berbagai cara yang bisa dilakukan misalnya penggunaan *diskusi* untuk memotivasi siswa belajar. Penggunaan makalah juga dapat meningkatkan hasil belajar. Karena itu pemilihan berbagai metode,

strategi, pendekatan serta tehnik pembelajarn merupakan suatu hal yang utama. Pembelajaran yang terpusat pada guru.

### **A. Pengertian Perencanaan Pendidikan**

Perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, stategi, metode, anggaran, dan standar atau tolok ukur keberhasilan sesuatu kegiatan. (Hadari Nawawi, 2001:35). Perencanaan Pendidikan Islam tersusun dari dua kata yaitu perencanaan dan Pendidikan Islam. Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menetapkan aktivitas yang berhubungan 5W1H yaitu: apa (what) yang akan dilakukan, mengapa (why) hal tersebut dilakukan, siapa (who) yang melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan yang akan dirumuskan, tehnik, metode yang dipergunakan, dan sumber yang diperdayakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Engkoswara, 2010, hal.132).

Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat. Proses ialah hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaanya, sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas

pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi. (Hakim, Lukmanul, 2008).

### **B. Al-Qur'an dan Hadist Tentang Perencanaan Pendidikan Islam**

Perencanaan Pendidikan Islam Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia. *"Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan"* (Al-Hajj:77)

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan atau kebaikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang perbuatan yang keji, mungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran"* (An-Nahl : 90).

Hadits Perencanaan Pendidikan "Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan". (M. Tohir Rahman, 1999, hlm 15).

### **C. Dasar Filosofi Perencanaan Pendidikan**

Pada dasarnya suatu perencanaan pendidikan / manajemen pendidikan itu dapat dilaksanakan dengan cara yang sesuai jelas arah dan tujuan serta efektif dan efisien atas relevan isi kurikulumnya, apabila dilaksanakan dengan mengacu pada suatu dasar tertentu. Yakni dasar

yang kokoh, sebab adanya dasar yang kokoh itu dapat mengembangkan serta memberi perubahan pada pendidikan untuk menuju atau mencapai suatu tujuan dan arah yang jelas secara maksimal. Dan dengan adanya suatu dasar yang kokoh di dalam perencanaan itu merupakan pilar utama terhadap perkembangan dalam pendidikan profesional.

Pada suatu dasar perencanaan ini yaitu yang berdasarkan filosofis / filsafat. Karena dasar filosofis / filsafat ini sangat memicu sekali pada perencanaan pendidikan. Istilah dasar pada kamus besar bahasa Indonesia itu adalah landasan atau alas yaitu dikenal dengan pula sebagai fondasi, yang mana sebagai pengkokoh di dalam perencanaan pendidikan, hingga sampai pada evaluasi pendidikan (awal hingga akhir). (Suyitno. Y, 2009, hlm 29). Jadi dasar filosofis adalah landasan yang bersumber dalam filsafat pendidikan yang menyangkut dalam segala aspek dari keyakinan hakekat manusia, hakekat pengetahuan, sumber nilai serta kehidupan lebih baik dijalankan. (Firmansyah, 2017)

Itu dikarenakan dari pengertian filosofis adalah berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari suku kata *philein* / *philos* artinya cinta dan *sophos* / *sophia* yang artinya kebijaksanaan, dan secara maknawi filsafat adalah suatu ilmu pengetahuan yang mencoba untuk memahami hakekat segala sesuatu. Dimana landasan filosofis di dalam perencanaan pendidikan ini sangatlah penting pada kehidupan, yaitu pada pandangan hidup seseorang atau masyarakat yang merupakan sebagai suatu konsep dasar, mengenai dengan apa yang diinginkan dan dicita - citakan di dalam kehidupannya. Yang mana adalah suatu sikap sadar dan dewasa di dalam pemikiran untuk mengembangkan potensi, baik secara fisik maupun cipta dan karsa sebagai wujud nyata pengembangan itu dan dapat berfungsi guna perjalanan hidup sampai masa depan. Karena dasar perencanaan itu adalah suatu cita - cita manusia secara universal. (Saefudin Sa'ud, 2005, hlm 23).

Dasar atau landasan filosofis perencanaan pendidikan ini juga berkembang pada masa sebelumnya yaitu pada abad ke 18 - 25 lalu, dimana dasar filosofis pendidikan perencanaan ini bersumber pada filsafat pendidikan yakni yang menyangkut pada segala aspek (keyakinan, hakekat, sumber pengetahuan) dan cenderung untuk menuju pada masa depan yang akan datang. Akan tetapi pada zaman sekarang ini sangatlah berbeda dengan yang dahulu ataupun terdahulu. Dikarenakan pendidikan kini sudah berkembang jauh lebih canggih

dengan adanya IPTEK serta pengaruhnya globalitas dunia, perkembangan pendidikan ini berkembang dengan pesat. (Fridiyanto, 2020)

Dari pemikiran – pemikiran perencanaan atas dasar filosofis yang secara efektif dan efisien serta arah tujuan yang tepat dan didasari oleh suatu konsep interaksi / timbal balik antara satu dengan yang lainnya, baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat, maka dapat menimbulkan juga sebagai faktor pengembangan suatu pendidikan yang lebih baik. Pada dasar filosofis perencanaan pendidikan itu juga termasuk pada dasar yuridis. Dan dasar yuridis memiliki arti sebagai suatu peraturan baku, yakni sebagai tempat berpijak / tolak dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan tertentu.(Simatupang, 2019)

Sama hal ini dengan dasar filosofis perencanaan yang juga mengacu pada pemahaman dari landasan yaitu pijakan dari suatu hal titik tumpu tolak dari suatu hal yang sebagai fundasi dari perencanaan pendidikan. Karena apabila tanpa adanya atau tidak adanya suatu landasan atau dasar perencanaan pendidikan. Khususnya pada dasar filosofis ini, maka akan terjadi kerusakan atau tujuan dari perencanaan pasti terjadi suatu tidak keberhasilan. Yang mana begitu sangat pentingnya dasar filosofis pada perencanaan pendidikan. Jadi seakan - akan dasar filosofis pada perencanaan pendidikan itu tidak bisa di ganggu gugat sudah menjadi rumusan, begitu pula hukum dasar yuridis yang dipandang sebagai aturan baku dan harus ditaati. (Made Pirdata, 1997, hlm 40). Dengan dasar filosofis dan dasar yuridis itu dapat di contohkan, sebab memiliki suatu sifat material yakni sebagai suatu fondasi. Dimana fundasi itu sebagai pengokoh suatu hal yaitu pada perencanaan pendidikan khususnya. Sebagai contoh adalah Pancasila dan UUD yang mana bersifat konseptual sebagai dasar Negara Indonesia. (Suyitno. Y, hlm 99).

#### **D. Model Perencanaan Pendidikan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Hoetomo menterjemahkan model sebagai contoh, pola acuan ragam, macam, atau barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru. (Hoetomo, 2005). Dengan demikian, model perencanaan dapat diartikan sebagai pola atau contoh atau acuan yang digunakan dalam penyusunan sebuah perencanaan. Model perencanaan dalam lingkup pendidikan, diartikan sebagai pola atau acuan, dan cara yang ditempuh dalam penyusunan rencana pendidikan secara umum.

Tetapi model perencanaan pendidikan tentunya berbeda dengan model perencanaan pengajaran, perencanaan pendidikan cakupannya lebih luas dan lebih umum menyangkut rencana dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pengambil kebijakan tertinggi dalam instansi pendidikan. Sedangkan model perencanaan pengajaran dilakukan oleh Lukman Hakim bahwa pembelajaran dan unsur kegiatan yang dilakukan, baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. (Lukmanul Hakim, 2008).

Ada beberapa model perencanaan pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidikan, diantaranya Dr. Nanang Fattah dan Dr. Husaini Usman mengemukakan empat model perencanaan pendidikan. (Fattah, Nanang, 2001)

yaitu:

- 1) Model Perencanaan Komprehensif. Model ini terutama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan-tujuan yang lebih luas.
- 2) Model Target Setting. Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Dalam persiapannya dikenal: a) Model untuk menganalisis demografis dan proyeksi penduduk; b) Model untuk memproyeksikan enrolmen (jumlah siswa terdaftar) sekolah; c) Model untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja.
- 3) Model Costing dan keefektifan biaya. Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Dengan model ini dapat diketahui proyek yang paling fleksibel dan memberikan suatu perbandingan yang paling baik di antara proyek-proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi. Penggunaan model ini dalam pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak terlepas pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak terlepas dari masalah pembiayaan. Dan, dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan, diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan benefit tertentu.

- 4) Model PPBS (planning, programming, budgeting system). bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya. PPBS merupakan suatu proses yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Beberapa ahli memberikan pengertian, antara lain:

Kast Rosenzweig mengemukakan bahwa PPBS merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang berusaha untuk menetapkan tujuan, mengembangkan program-program, untuk dicapai, menemukan besarnya biaya, alternatif dan menggunakan proses penganggaran yang merefleksikan kegiatan program jangka panjang. Sedangkan Harry J. Hartley mengemukakan bahwa PPBS merupakan proses perencanaan yang komprehensif yang meliputi program budget sebagai komponen utamanya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: PPBS merupakan pendekatan yang sistematis. Oleh karena itu, untuk menerapkan PPBS diperlukan pemahaman tentang konsep dan teori sistem. Serta PPBS merupakan suatu proses perencanaan komprehensif. Penerapannya hanya dimungkinkan untuk masalah-masalah yang kompleks dan dalam organisasi yang dihadapkan pada masalah yang rumit dan komprehensif.

Untuk memahami PPBS secara baik, maka perlu kita perhatikan sifat-sifat esensial dari sistem ini. Esensi dari PPBS adalah sebagai berikut:

- a. Memperinci secara cermat dan menganalisis secara sistematis terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Mencari alternatif-alternatif yang relevan, cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan.
- c. Menggambarkan biaya total dari setiap alternatif, baik langsung ataupun tidak langsung, biaya yang telah lewat ataupun biaya yang akan datang, baik biaya yang berupa uang maupun biaya yang tidak berupa uang.
- d. Memberikan gambaran tentang efektifitas setiap alternatif dan bagaimana alternatif itu mencapai tujuan.
- e. Membandingkan dan menganalisis alternatif tersebut, yaitu mencari kombinasi yang memberikan efektivitas yang paling besar dari sumber yang ada dalam pencapaian tujuan. (Fattah, Nanang, 2001).

### E. Metode Perencanaan Pendidikan

Dalam melaksanakan perencanaan pendidikan harus dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat dievaluasi dan terukur. Bila suatu kegiatan direncanakan dengan baik, maka dapat ditentukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Usman (2008) menyatakan ada beberapa metode perencanaan pendidikan yang perlu dipahami oleh setiap penyusun perencanaan pendidikan, antara lain:

- 1) Metode analisis sumber-cara-tujuan. Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan beberapa alternatif pelaksanaan program untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah: (a) melakukan analisis tentang sumber daya yang ada, baik sumber daya internal atau eksternal yang dimiliki; (b) melakukan analisis tentang beberapa metode (cara) atau strategi yang dapat dilakukan dalam proses. pelaksanaan program yang telah dirancang, agar efektif dalam pencapaian tujuan; dan (c) melakukan analisis tentang tujuan jangka pendek, menengah dan tujuan jangka panjang secara integral dan berkesinambungan;
- 2) Metode analisis masukan-keluaran. Metode ini digunakan untuk menganalisis beberapa faktor input pendidikan, proses pendidikan dan output pendidikan.
- 3) Metode analisis ekonometrik Metode ini memakai data empirik, statistik, kuantitatif dan teori ekonomi dalam mengukur perubahan untuk hubungannya dengan ekonomi. Metode ini lebih dekat dengan pendekatan perencanaan pendidikan model untung rugi atau keefektifan biaya
- 4) Metode diagram sebab akibat. Metode ini digunakan dalam perencanaan yang menggunakan sekuen hipotetik untuk mendapatkan gambaran masa depan yang lebih baik. Metode ini hampir sama dengan pendekatan strategic.
- 5) Metode analisis siklus kehidupan. Metode ini digunakan untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di sekolah dengan memperhatikan siklus kehidupan produksi atau output layanan pendidikan (lulusan), proyek, program dan proses kegiatan layanan pendidikan.
- 6) Metode proyeksi. Metode ini paling banyak digunakan dalam perencanaan pendidikan di tingkat mikro (lembaga satuan pendidikan). Perencanaan pendidikan yang menggunakan metode

proyeksi, akan menghasilkan cara (metode) pemecahan masalah penduduk lima tahunan, data persekolahan, proyeksi penduduk usia sekolah, proyeksi siswa, proyeksi ruang kelas, dan proyeksi kebutuhan guru. (Yulia Rizki Ramadhani, Dkk, 2021, hlm, 81).

Ada banyak metode yang digunakan dalam perencanaan, akan tetapi yang biasa dipakai dalam perencanaan pendidikan adalah yang ditemukan oleh Smith (1982) menyebutkan ada 8 (delapan) metode perencanaan pendidikan, antara lain:

- 1) Metode mean-ways-end analysis (analisis mengenai alat-cara-tujuan). Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga hal yang perlu dianalisis dalam metode ini, yaitu: means, yang berkaitan dengan sumber-sumber yang diperlukan, ways, yang berhubungan dengan cara dan alternatif tindakan yang dirumuskan dan bakal dipilih dan end, yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga aspek tersebut ditelaah dan dikaji secara timbal balik.
- 2) Metode input-output analysis (analisis masukan dan keluaran). Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengkajian terhadap interelasi dan interdependensi berbagai komponen masukan dan keluaran dari suatu sistem. Metode ini dapat digunakan untuk menilai alternatif dalam proses transformasi.
- 3) Metode econometric analysis (analisis ekonometrik). Metode ini menggunakan data empirik, teori ekonomi dan statistik dalam mengukur perubahan dalam kaitan dengan ekonomi. Metode ekonometrik mengembangkan persamaan-persamaan yang menggambarkan hubungan ketergantungan di antara variable-variabel yang ada dalam suatu system.
- 4) Metode cause-effect diagram (diagram sebab akibat). Metode ini digunakan dalam perencanaan dengan menggunakan siklus hipotetik untuk memperoleh gambaran tentang masa depan. Metode ini sangat cocok untuk perencanaan yang bersifat strategic.
- 5) Metode Delphi. Metode delphi bertujuan untuk menentukan sejumlah alternatif program. Mengeksplorasi asumsi-asumsi atau fakta yang melandasi 'Judgments' tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu konsensus. Biasa metode ini dimulai dengan melontarkan suatu masalah yang bersifat umum untuk diidentifikasi menjadi masalah yang lebih

spesifik. Partisipan dalam metode ini biasanya orang yang dianggap ahli dalam disiplin ilmu tertentu.

- 6) Metode heuristic (prosedur penelitian ilmiah). Metode ini dirancang untuk mengeksplorasi isu-isu dan untuk mengakomodasi pandangan-pandangan yang bertentangan atau ketidakpastian. Metode ini didasarkan atas seperangkat prinsip dan prosedur yang mensistematisasikan langkah-langkah dalam usaha pemecahan masalah.
- 7) Metode life-cycle analysis (analisis siklus kehidupan). Metode ini digunakan terutama untuk mengalokasikan sumber-sumber dengan memperhatikan siklus kehidupan mengenai produksi, proyek, program atau aktivitas. Dalam kaitan ini seringkali digunakan bahan-bahan komparatif dengan menganalogikan data, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah: (a.) Fase konseptualisasi; (b). Fase spesifikasi; (c). Fase pengembangan prototype; (d). Fase pengujian dan evaluasi; (e). Fase operasi; dan (f). Fase Produksi. Metode ini bisa dipergunakan dalam bidang pendidikan terutama dalam mengalokasikan sumber-sumber pendidikan dengan melihat dari kecenderungan- kecenderungan dari berbagai aspek yang dapat dipertimbangkan untuk merumuskan rencana dan program.
- 8) Metode value added analysis (analisis nilai tambah). Metode ini digunakan untuk mengukur keberhasilan peningkatan produksi atau pelayanan. Melalui metode ini akan didapatkan mendapatkan gambaran singkat tentang kontribusi dari aspek tertentu terhadap aspek lainnya.

#### **F. Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam**

Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam Pentingnya perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melakukan reposisi perencanaan Pendidikan Islam di Indonesia dapat berupa hal-hal sebagai berikut;

- (1) pertama, mengembangkan kesadaran tentang pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam.

- (2) Kedua, mengembangkan sikap menghargai profesi perencana di bidang pendidikan.
- (3) Ketiga, mengembangkan sistem Perencanaan Pendidikan Islam yang baik dan sistematis.
- (4) Keempat, memperbaiki kualitas dan keakuratan data kependidikan Islam.
- (5) Kelima, menetapkan model dan metode Perencanaan Pendidikan Islam yang paling sesuai dengan karakteristik dan tujuan Pendidikan Islam.
- (6) Keenam, mengembangkan manajemen sistem informasi Pendidikan Islam.
- (7) Ketujuh, mengembangkan sistem perencanaan berbasis penelitian. (Akhmad, 2020, hal, 100).

## KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: 1) Perencanaan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dunia dan akhirat; 2). Al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an (Al-Hajj:77). Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90; 3) Jadi dasar filosofis adalah landasan yang bersumber dalam filsafat pendidikan yang menyangkut dalam segala aspek dari keyakinan hakekat manusia, hakekat pengetahuan, sumber nilai serta kehidupan lebih baik dijalankan; 4) Ada beberapa model perencanaan pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidikan, diantaranya Dr. Nanang Fattah dan Dr. Husaini Usman mengemukakan empat model perencanaan pendidikan , yaitu: Model Perencanaan Komprehensif, Model Target Setting, Model Costing dan keefektifan biaya, Model PPBS PPBS

(planning, programming, budgeting system); 5) Ada beberapa metode perencanaan pendidikan yang dikemukakan Usman (2008) menyatakan ada beberapa metode perencanaan pendidikan yang perlu dipahami oleh setiap penyusun perencanaan pendidikan, antara lain: Metode analisis sumber-cara-tujuan, Metode analisis masukan-keluaran, Metode analisis ekonometrik, Metode diagram sebab akibat, Metode analisis siklus kehidupan, dan Metode proyeksi; 6) Pentingnya Perencanaan Pendidikan Islam Pentingnya perencanaan pendidikan Islam di Indonesia, adalah oleh karena dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan adanya upaya reposisi, sehingga pendidikan Islam dapat benar-benar mencapai tujuannya; 7) Temuan penelitian ini ditegaskan bahwa model dan metode perencanaan pendidikan dikategorikan efektif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

#### Daftar Pustaka

- Afiful Ikhwan. 2016. *Jurnal Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam*
- Akhmad. 2020. *Jurnal Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Globalisasi, Tulungagung*
- Al-qur'an dan terjemahan
- Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>
- Bahri, S. (2019). The Role of Islamic Education in Realizing Social Interaction Based on Multiculturalism Among Students of Different Religions in Elementary Schools. *International Journal Islamic Education Reseach Multicultural*, 1(1), 16.
- Dhikrul Hakim. (2019). Inclusivism and Exclusivism As Well As Their Effect on Islamic Education Based Multicultural. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 1(1), 18-29. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v1i1.3>
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Firmansyah. (2017). Pemikiran kesehatan mental islami dalam pendidikan islam. *Analytica Islamica*, 6(1).
- Fridiyanto, F. (2020). DINAMIKA SOSIAL PESANTREN DI INDONESIA. *Al Mashaadir : Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.52029/jis.v1i1.1>

- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- Mohammad Arif. 2010. *Teknologi Pendidikan*. Kediri: STAIN Kediri Press
- Moh. Arifudin. 2021. *Jurnal Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Malang
- Napitupulu, S. P., & Sitanggang, H. (1986). *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan Daerah Sumatera Utara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Pirdata, Made. 1997. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahman, Tohir. 1999. *Terjemah Hadist Arbain Annawawiyah*. Surabaya: Alhidayah
- Ramadhani, Rizki, Yulia. Dkk. 2021. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Saefudin Sa'ud. 2005. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyitno. Y. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad-21*. In *Pustaka Media Guru*.